

INTISARI

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit metabolik kronik yang memiliki risiko timbulnya berbagai komplikasi. Komplikasi yang muncul dapat meningkatkan jumlah peresepan obat sehingga berpotensi terjadi interaksi obat. Prevalensi DM tipe 2 di DIY pada tahun 2013 menempati peringkat pertama di Indonesia dimana angka prevalensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2015 sebesar 2,20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengobatan dan gambaran interaksi obat serta hubungan antara jumlah obat terhadap potensi kejadian interaksi obat pada pasien DM tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015.

Penelitian ini bersifat non eksperimental secara deskriptif analitik. Pengamatan dilakukan secara retrospektif dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*). Pengambilan data dimulai pada bulan Juni hingga September 2016. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 260 resep pasien DM tipe 2 yang diambil dengan metode *simple random sampling* yang kemudian dianalisis kejadian interaksi obat berdasarkan literatur *Drug Interaction Facts* oleh Tatro dan *Stockley's Drug Interaction* oleh Stockley's serta dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Chi-square* pada program SPSS versi 15.0 untuk mengetahui hubungan antara jumlah obat dengan potensi kejadian interaksi obat dengan menampilkan nilai *odd ratio*.

Hasil analisis interaksi obat pada pasien DM tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 260 lembar resep yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh gambaran peresepan obat antidiabetik yang paling banyak diresepkan adalah kombinasi 2 obat yaitu metformin-insulin sebanyak 44 peresepan (16,92%). Interaksi obat yang paling banyak terjadi yaitu interaksi aspirin-clopidogrel yaitu sebanyak 35 kejadian (16,25%) dan interaksi insulin-aspirin yaitu sebanyak 29 kejadian (14,28%). Gambaran interaksi obat berdasarkan persentase terbanyak adalah 71 kejadian (34,97%) berdasarkan mekanisme interaksi yaitu mekanisme farmakokinetik, berdasarkan onset interaksi adalah onset lambat yaitu 157 kejadian (77,34%), berdasarkan tingkat keparahan interaksi adalah tingkat keparahan moderat yaitu 98 kejadian (48,28%), berdasarkan dokumentasi interaksi adalah dokumentasi *possibly* yaitu 83 kejadian (40,89%) dan berdasarkan level signifikansi interaksi adalah level signifikansi 2 yaitu 70 kejadian (34,48%). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* diketahui adanya hubungan yang bermakna antara jumlah obat dengan potensi kejadian interaksi yang teridentifikasi ($p < 0,05$). Hasil *odd ratio* menunjukkan bahwa pasien yang menerima jumlah obat ≥ 5 berisiko 3,657 kali lebih tinggi mengalami potensi interaksi obat (95% CI 2,173-6,157).

Kata Kunci: Interaksi Obat, Diabetes Melitus tipe 2, Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul

ABSTRACT

Diabetes Mellitus Type 2 is one of chronic metabolic disease with high potential of complications. The complications could increase the number of prescribing the drug so that it could potentially occur drug interactions. In 2013, DI Yogyakarta Province made the first rank on the prevalence of Diabetes Mellitus Type 2. The outpatients data from RSUD Panembahan Senopati Bantul in 2015 showed that there were 2.20% Diabetes Mellitus Type 2 patients among all the other outpatients. The research aimed to describe the drug prescribing, drug interactions, and the correlation between the amount of drug and the events of potential drug interaction for the outpatients of RSUD Panembahan Senopati Bantul in 2015.

This study was a non-experimental descriptive analytic. Observations carried out a retrospective using cross sectional approach. Data retrieval from June to September 2016. The sampling method was simple random sampling, using 260 receipt of the outpatients with Diabetes Mellitus Type 2 diagnosis. The data of drug interaction were analyzed based on *Drug Interaction Facts* by Tatro and *Stockley's Drug Interaction* by Stockley's. The hypothesis was tested with Chi-Square test on SPSS 15, in order to understand the relationship between the amount of drug and the events of potential drug interaction by showing the odd ratio value.

The result on drug prescribing showed that among the 260 receipts that suited the inclusion criteria, the combination of metformin-insulin with total of 44 receipts (16.92%) were mostly prescribed for the outpatients with Diabetes Mellitus Type 2 diagnosis. The combination of aspirin-clopidogrel with total of 35 events (16,25%) and insulin-aspirin with total of 29 events (14,28%) were mostly drug interaction. The result on drug interaction showed few results. According to interaction's mechanism, there were 71 events on pharmacokinetic mechanism (34.97%). According to interaction's onset, there were 157 events (77.34%) of slow onset. According to the interaction's severity, there were 98 events (48.28%) of moderate severity. According to interaction's documentation, there were 83 events (40.89%) of possible documentation, and according to interaction's level of significance, there were 70 events (34.48%) of significance level 2. Hypothesis testing indicated that there was a significant correlation between the amount of drug and the events of potential drug interaction ($p < 0.05$). Odd ratio result showed the patients who received drugs with the amount of ≥ 5 were 3.657 times riskier on experiencing the potential of drug interaction (95% CI 2,173-6,157).

Keywords: Drug interactions, Diabetes mellitus type 2, Outpatient RSUD Panembahan Senopati Bantul